

PENDIDIKAN SEBAGAI KUNCI MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL DI MASA KINI

Rafika Juita¹, Ansor Azhari Simanungkalit², Januar³

^{1,2,3} UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail: rafikajuita22@gmail.com,

ansorazharisimanungkalit125@gmail.com, januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Social change driven by advances in science, technology, and globalization requires the education sector to play a more active role in preparing communities to adapt to these shifting dynamics. Education serves as a strategic instrument that not only transfers knowledge but also instills moral, ethical, and character values. This study aims to analyze the role of education, particularly Islamic Education, in shaping resilient and adaptive individuals capable of responding constructively to social change. This research employs a library-based method by reviewing relevant books, scholarly articles, and previous studies, which are then analyzed through a descriptive–qualitative approach. The findings reveal that education plays a crucial role in strengthening social literacy, enhancing religious attitudes, and fostering moral awareness as a foundation for facing modern challenges. Islamic Education specifically contributes by internalizing spiritual, ethical, and social values that maintain balance between technological advancement and Islamic principles. Therefore, value-based and high-quality education becomes an essential foundation for shaping morally grounded, innovative, and socially responsive communities amid ongoing social transformation.

Keywords: *Education, Social Change, Adaptation, Character, Islamic Education.*

Abstrak

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk berperan lebih aktif dalam menyiapkan masyarakat agar mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut. Pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai pengarah perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk individu yang tangguh, adaptif, serta mampu merespons perubahan sosial secara konstruktif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji buku, artikel ilmiah, dan penelitian relevan, kemudian dianalisis melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun literasi sosial, memperkuat sikap religius, serta menumbuhkan

kesadaran moral sebagai landasan menghadapi tantangan modernitas. Pendidikan Agama Islam secara khusus memberikan kontribusi signifikan melalui internalisasi nilai-nilai spiritual, etis, dan sosial yang menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan prinsip-prinsip keislaman. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai menjadi fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang bermoral, inovatif, dan siap menghadapi perubahan sosial.

Kata Kunci: *pendidikan, perubahan sosial, adaptasi, karakter, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Perubahan sosial merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, masyarakat terus mengalami pergeseran nilai, norma, serta pola pikir akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Fenomena ini menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dari arus modernisasi yang bergerak cepat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi manusia, serta alat transformasi sosial yang dapat mengarahkan perubahan ke arah yang positif.

Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, individu dibimbing untuk memahami dinamika sosial, berpikir kritis,

serta mampu menyeleksi nilai-nilai baru tanpa kehilangan jati diri. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan sosial dengan menghadirkan sistem dan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.

Dalam masyarakat modern, peran lembaga pendidikan semakin strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*). Sekolah dan perguruan tinggi dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual agar mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemanusiaan. Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial yang kompleks.

Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan sosial di masa kini. Melalui proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter, masyarakat dapat diarahkan untuk menjadi lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang telah menjadi identitas bangsa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis pendidikan sebagai kunci menghadapi perubahan sosial di masa kini berdasarkan literatur yang relevan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap: pertama, reduksi data dengan memilah informasi yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk naratif yang sistematis; dan ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan temuan literatur yang dikaji. Validitas data diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi untuk memperoleh keakuratan dan konsistensi informasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu proses terjadinya pergeseran atau transformasi dalam struktur dan fungsi masyarakat yang memengaruhi pola kehidupan, nilai, norma, serta perilaku sosial individu dan kelompok dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini dapat mencakup berbagai aspek kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, budaya, pendidikan, dan teknologi. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat tersebut (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1964).

Secara umum, perubahan sosial dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal masyarakat. Faktor internal mencakup penemuan baru (inovasi), pertumbuhan penduduk, serta konflik sosial yang memicu perubahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebudayaan lain, bencana alam, serta perkembangan teknologi global yang mempercepat interaksi antarindividu dan antarbangsa (Gillin & Gillin, 1948). Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari karena masyarakat bersifat dinamis dan selalu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

Dampak perubahan sosial dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain

peningkatan taraf hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terbentuknya masyarakat yang lebih terbuka terhadap inovasi. Namun, dampak negatif dapat berupa lunturnya nilai-nilai tradisional, meningkatnya kesenjangan sosial, dan munculnya konflik sosial akibat perbedaan kepentingan (Soerjono Soekanto, 2012). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mampu menyeleksi dan mengendalikan arah perubahan sosial agar tetap sesuai dengan nilai dan identitas budaya yang dimiliki.

2. Faktor Terjadinya Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik yang berasal dari dalam masyarakat (internal) maupun dari luar masyarakat (eksternal). Faktor internal meliputi penemuan baru (inovasi), pertumbuhan penduduk, serta adanya konflik sosial yang mendorong perubahan dalam tatanan masyarakat. Penemuan baru, misalnya dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, dapat mengubah cara hidup masyarakat, seperti munculnya internet yang mengubah pola komunikasi dan ekonomi global.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berperan penting dalam memicu perubahan sosial. Faktor eksternal mencakup pengaruh kebudayaan lain melalui proses difusi, asimilasi, dan akulturasi; bencana alam yang

memaksa masyarakat beradaptasi; serta peperangan atau kolonisasi yang membawa sistem sosial baru (Kingsley Davis, 1949). Interaksi antarbangsa yang semakin intensif akibat globalisasi juga mempercepat terjadinya perubahan sosial, terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan gaya hidup.

Setiap faktor tersebut memiliki potensi untuk membawa perubahan yang berbeda-beda tergantung pada kesiapan masyarakat dalam menerimanya. Masyarakat yang terbuka terhadap pembaruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dan berkembang ke arah yang lebih maju. Sebaliknya, masyarakat yang tertutup terhadap perubahan cenderung mengalami stagnasi sosial dan kesulitan dalam beradaptasi terhadap tantangan zaman (Sztompka, 1993). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab perubahan sosial menjadi penting agar masyarakat dapat mengelola perubahan secara positif.

3. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Perubahan-perubahan tersebut mengikuti perkembangan sosial yang ada. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf. Ada

beberapa macam bentuk perubahan sosial, yaitu :

a. Perubahan Sosial Secara lambat

Perubahan lambat dibedakan berdasarkan waktu. Perubahan lambat biasa juga disebut dengan evolusi. Pada proses evolusi, perubahan terjadi secara alami tidak terencana. Perubahan lambat ini terjadi karena adanya suatu usaha pada masyarakat yang ingin menyesuaikan diri untuk keperluan, kondisi, dan juga keadaan yang tumbuh pada kehidupan masyarakat.

b. Perubahan Sosial secara Cepat

Perubahan sosial yang berjalan cepat disebut revolusi. Selain terjadi secara cepat juga menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam sosial, ekonomi politik (Waani & Indy, 2019).

c. Perubahan Sosial Secara Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya, namun perubahan pada skala kecil ini kalau secara berkesinambungan dan sustainable terjadi akan membentuk kebiasaan, adat yang

tidak kalah penting dengan perubahan-perubahan pada skala lainnya.

d. Perubahan Sosial Secara Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, hubungan kerja, serta stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi, perubahan ini menyebabkan pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian. Sebagai contoh perubahan besar adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi sudah merubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat industri hubungan antar sesama lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi akan tetapi pada masyarakat agraris, hubungan antar sesama terbentuk sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan, saling peduli (perhatian) dan gotong royong (Nurjannah, 2018).

e. Perubahan Sosial yang Direncanakan
Perubahan sosial yang direncanakan atau rekayasa sosial “engineering” merupakan perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan mengadakan perubahan di dalam masyarakat (agent of change).

f. Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan
Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan/ dikehendaki oleh masyarakat dan dijangkauan pengawasan masyarakat, bisa terjadi perubahan yang direncanakan/tidak dikehendaki ternyata diharapkan dan diterima oleh masyarakat seperti reformasi yang terjadi di Indonesia (Indy dan Ryan, 2019).

g. Perubahan Sosial Secara Struktural
Perubahan ini merupakan perubahan yang sangat mendasar yang mengakibatkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat. Sebagai contoh adalah perubahan sistem pemerintahan dari kerajaan menjadi republik, perubahan sistem kekuasaan dari kolonial ke nasional.

h. Perubahan Sosial Secara Proses
Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan ini hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya.

Contohnya adalah amandemen terhadap UUD 1945 yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Amandemen yang dilakukan dengan menambahkan dan menghapus beberapa pasal itu dimaksudkan untuk menyempurnakan pasal-pasal yang sudah ada agar sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia di waktu ini (Nurjannah, 2018).

4. Dampak Positif Dan Negatif Dari Perubahan Sosial

Perubahan sosial membawa banyak dampak dalam pendidikan. Ada dampak positif maupun dampak negatif sebagai contoh dampak positifnya adalah melonjaknya mutu pendidikan hingga banyak orang bisa menghadapi perubahan sosial budaya, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan mencari referensi belajar dari berbagai sumber. Dari banyaknya dampak positif dalam perubahan ini, tentu saja ada dampak negatifnya. Beberapa contohnya adalah disorientasi adat dan perilaku atau sikap berbudaya dapat menimbulkan sikap buruk pada siswa, terkadang juga siswa mengalami kebosanan dan menyebabkan kurangnya minat untuk belajar, perubahan pada struktur dan fungsi di dalam pendidikan juga bisa mempengaruhi mutu pendidikan (Wati, Khoiriyah, & Yasin, 2023).

Perubahan sosial mendatangkan banyak dampak baik dampak positif

maupun negatif. Pada dampak negatif kita perlu memperbaikinya dan melakukan tindakan yang bisa meminimalisir dampak negatif tersebut salah satunya melalui pendidikan. Seperti pada penelitian Amanah (2024) pendidikan berperan dalam meningkatkan berpikir kritis, menghargai karya, toleransi, sistem pelapisan terbuka, pemahaman masyarakat heterogen, orientasi masa depan, dan pembersihan hidup. Dengan memberikan pemahaman terhadap anak mengenai orientasi masa depan, toleransi, berpikir kritis akan membantu mereka bisa menghadapi perubahan sosial dengan bijak (Wilayah Binaan & Kelurahan Kuripan, 2024).

a. Dampak Positif Perubahan Sosial

- 1) Munculnya nilai dan norma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan pembangunan, menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan aman.
- 2) Terbentuknya struktur organisasi yang lebih baik dalam mengelola urusan manusia, mengurangi dominasi kekuasaan individu yang menindas.
- 3) Pengambilan keputusan lewat musyawarah dan mufakat yang demokratis.
- 4) Meningkatnya kualitas hidup di berbagai sektor akibat kolaborasi industri, teknologi, dan akademisi.
- 5) Berkembangnya pendidikan formal yang meningkatkan akses dan kualitas SDM, serta peningkatan usaha industri

membuka lapangan kerja dan peluang ekspor.

b. Dampak Negatif Perubahan Sosial

- 1) Terjadinya perpecahan dan konflik sosial yang mengganggu kerukunan masyarakat.
- 2) Perubahan tingkah laku menjadi menyimpang karena ketidaksesuaian dengan nilai yang berlaku.
- 3) Keputusan berdasarkan suara terbanyak dapat membuat kelompok status sosial lebih rendah merasa terpaksa.
- 4) Budaya konsumtif dan individualisme yang berlebihan sebagai simbol status, bukan kebutuhan.
- 5) Masyarakat yang tidak dapat beradaptasi akan tertinggal dan kualitas hidupnya menurun, meski ada potensi harmonisasi sosial jika mampu menyesuaikan diri (Rika, 2019).

5. Sekolah Dalam Mengantisipasi Perubahan Sosial

Perubahan sosial sering kali disertai dengan perubahan budaya. Pendidikan berperan penting dalam mengelola perubahan budaya dengan mempromosikan nilai-nilai yang relevan dan adaptif. Kemampuan sekolah untuk berubah ditentukan oleh seberapa berdaya warga sekolah dalam melakukan perubahan dan mengelola perubahan. Perubahan itu dapat terjadi di dalam lingkungan sekolah sendiri maupun di luar sekolah yang berimplikasi pada terjadinya perubahan di dalam sekolah.

Perubahan yang terjadi di dalam sekolah tidak serta merta berubah namun ada proses perubahan budaya sekolah. Keberhasilan perubahan budaya sekolah tergantung pada manajemen perubahan (Mashuri, Jailani, & Isma, 2024).

Sekolah harus mendidik generasi muda agar dapat hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan agent of change, sebagai lembaga pengubah. Sekolah mempunyai fungsi transformative. Setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa tidak ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan dibanding dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itu kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan dan pembaruan. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sekolah memegang peranan penting sebagai agent of change untuk membawa perubahan-perubahan sosial. Tetapi dalam norma-norma sosial, seperti struktur keluarga, agama, filsafat bangsa, sekolah cenderung untuk mempertahankan yang lama untuk mencegah terjadinya perubahan yang dapat mengancam keutuhan bangsa (Kurniawan, 2018).

Selanjutnya, mengenai peran Pendidikan Agama Islam di dalam proses perubahan sosial masyarakat di Indonesia yakni meliputi:

a. Sekolah berperan dalam menumbuhkan sikap inovatif dan

berpikir kritis pada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, sekolah mendorong siswa untuk menciptakan penemuan, teknologi, dan kebudayaan baru agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sekolah menanamkan nilai-nilai yang mendorong peserta didik berpikir ilmiah, objektif, serta rasional dalam menghadapi perubahan sosial untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

b. Sekolah menanamkan nilai sikap saling menghargai hasil karya orang lain sebagai dasar kehidupan sosial yang harmonis. Peserta didik diajarkan untuk memiliki pandangan positif terhadap inovasi dan karya orang lain sebagai bentuk penghargaan terhadap kemajuan dan kontribusi sosial. Sikap ini penting untuk membangun masyarakat yang terbuka terhadap perubahan dan mampu bekerja sama dalam menciptakan kemajuan bersama. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai melalui pendidikan di sekolah menjadi langkah awal dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai

perbedaan dan berorientasi pada kebaikan sosial.

- c. Sekolah berperan dalam mendukung sistem pelapisan sosial yang terbuka di masyarakat melalui proses pendidikan yang mematangkan karakter dan perilaku individu. Pendidikan yang baik memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk meningkatkan kemampuan dan mobilitas sosialnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sejak dini penting untuk membentuk pribadi yang dewasa, mandiri, dan siap menghadapi perubahan sosial secara positif di lingkungan masyarakat (Masitoh, 2022).

D. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai kunci utama dalam menghadapi perubahan sosial yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi manusia yang adaptif, kritis, kreatif, dan berdaya saing tanpa kehilangan nilai kemanusiaan dan keagamaan. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang menjadi fondasi penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai budaya. Dalam

konteks ini, pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam menanamkan etika, toleransi, dan tanggung jawab sosial sehingga masyarakat mampu menghadapi dinamika sosial secara harmonis dan beradab.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengelola dampak positif dan negatif dari perubahan sosial. Dampak positif berupa meningkatnya mutu pendidikan, kemajuan teknologi, serta terbukanya akses terhadap informasi dan lapangan kerja. Namun, dampak negatif seperti lunturnya nilai tradisional dan meningkatnya individualisme perlu diantisipasi melalui pendidikan karakter yang kuat. Sekolah sebagai agen perubahan sosial harus memiliki kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan berorientasi pada pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak, serta berwawasan luas. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai menjadi fondasi utama dalam membentuk masyarakat modern yang inovatif, kompetitif, dan tetap berpegang pada nilai moral serta spiritual.

E. Daftar Pustaka

- Davis, Kingsley. *Human Society*. New York: The Macmillan Company, 1949.
- Dewi, Masitoh. "Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Proses Perubahan Sosial."

- Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 136–148.
- Fonny, J. Waani, & Indy, N. Kandowanko Ryan. "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK: Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Gillin, John Lewis, & Gillin, John Philip. *Cultural Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1948.
- Kurniawan, D. "Disinformasi dan Politik Identitas di Indonesia: Tinjauan terhadap Media Sosial." *Jurnal Politik dan Hukum* 11, no. 2 (2018): 114–128.
<https://doi.org/10.1007/jurnalpe.milu.2018.02.114-128>
- Magdalena Rika, Maria. "Analisis Dampak Perubahan Sosial dengan Keberadaan PT. Citra Mahkotadi Desa Batas Nangka Kabupaten Melawi." *Jurnal UNTAN* (2019): 1–10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/35912/75676583103>
- Makalah Peran, et al. "Peran Pendidikan dalam Perubahan Sosial." 2, no. 1 (2014): 52–61.
- Mashuri, Muhammad Syahran, Jailani, & Asad Isma. "1299-Article Text-6029-1-10-20240808." 7, no. 2 (2024): 692–701.
- Nurjannah. "Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 34 (2018): 5–22.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soemardjan, Selo, & Soemardi, Soelaeman. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964.
- Sztompka, Piotr. *Sociology of Social Change*. Oxford: Blackwell Publishers, 1993.
- Wati, Mega Kurnia, Khoiriyah, Binti Fatimatul, & Yasin, Muhammad. "Peran Pendidikan terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 314–320.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i3.2388>
- Wilayah Binaan, & Kelurahan Kuripan. "Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Pendidikan di Indonesia." 4, no. 1 (2024): 1–6.